
**ETHNOBOTANI DALAM RITUAL PERNIKAHAN MASYARAKAT DESA
SIDOMULYO KECAMATAN MEGALUH KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR****Oleh****Siti Latifah¹⁾, Mucharommah Sartika Ami²⁾****^{1,2}Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah****Email: ¹Sayyidatilatifah5@gmail.com, ²m.sartika@unwaha.ac.id****Abstract**

Marriage is a sacred ritual to unite two people, in marriage each region has a variety of different and unique characteristics, such as the wedding in Sidomulyo village, Megaluh Jombang district, East Java, which has various rituals in it by utilizing the natural wealth of the surrounding plants. starting from the siraman ceremony, the widodareni ceremony and the side-by-side ceremony. For this reason, this research is intended to examine more deeply what ethnobotany is used in wedding rituals in this Sidomulyo village. In this study, researchers also used a qualitative method as a sample.

Keywords: Marriage, Ethnobotani, Rituals**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Dalam kehidupan di bumi ini terdapat banyak sekali makhluk hidup yang hidup diantaranya manusia, hewan dan juga aneka tumbuh-tumbuhan, terlebih lagi di Indonesia terdapat kekayaan alam yang berlimpah seperti pepatah gemah ripah loginawi toto tentrem raharjo, semboyan dahulu yang mengatakan bahwa di Indonesia termasuk surganya dunia karna terdapat limpahnya kekayaannya berupa tanah subur makmur dengan berbagai tanaman (Eko. Cahyono, 2017). Berbagai tanaman yang tumbuh disini dapat dijadikan selain untuk hiasan juga dapat sebagai obat-obatan, kosmetik dan juga sebagai bahan untuk tradisi upacara adat masing-masing daerah dan untuk itu butuh informasi mengenai dunia ethnobotani sehingga dapat dikumpulkan dan agar dapat pula tetap lestari dengan kekayaan alamnya yang berupa tumbuhan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi apa saja yang terjadi pada permasalahan terkait ethnobotani dalam ritual pernikahan masyarakat Sidomulyo kecamatan megaluh kabupaten Jombang Jawa Timur.

Ethno ialah rangkaian budaya-budaya dan *botani* ialah tumbuhan, *Ethnobotani*

merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang kehidupan antara manusia dengan tanaman disekitar dengan kemanfaatan tanamannya sesuai kebutuhan (Eka, S., Fadhilatur, R., et al 2017). Wilayah Indonesia berada dikhatulistiwa sehingga negara Indonesia kaya akan alamnya yang melimpah hal itu menyebabkan dijuluki sang megabiodiversitas (Ramaidani et al., 2021). Dari sini masyarakat hidup bergantung kepada alamnya menggunakan tumbuhan untuk aneka keperluan kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam ilmu tumbuhan, tumbuhan sendiri juga memiliki fungsi manfaat dan khasiat bagi kehidupan manusi sehingga ia digunakan terus menerus (Silvia, H, & Yulianti H, 2021)

Dalam dunia tumbuhan yang ada ada di Indonesia ini sangat berkaitan dengan manusia selain dalam dunia obat, tumbuhan juga sebagai bahan pangan ia juga dapat digunakan dalam ritual-ritual tertentu daerah (Eka M., Rumapea & Dini, S., Afiranti., 2021). Oleh karna itu dari adanya ritual-ritual masyarakat Jawa ini khususnya wilayah Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang ini terdapat ada yang masih kental dengan budayanya, dalam itu biasanya mereka tidak lepas dari pemanfaatan sumber

daya alam yang berupa tumbuhan untuk ritual upacara mereka.

Upacara Pernikahan ialah acara sakral penyatuan dua orang manusia untuk kelangsungan kehidupan (*Sa'diyah, 2020*). Upacara ini juga dilakukan dengan berbagai ritual khas daerah masing-masing, dalam upacara inipun tidak lepas dari berbagai bahan tanaman yang akan digunakan dalam ritual sebelum menikah ini, acara ini

Desa ialah merupakan suatu wilayah pemerintah terkecil dari suatu negara (*Fakultas Hukum Universitas Suryadarma & Sugiman, 2018*), desa dapat dikatakan sebagai suatu desa yakni karena adanya kesatuan dari masyarakat hukum yang memiliki batas-batas suatu wilayah dan mempunyai kewenangan dalam mengatur, mengurus pemerintahan skala kecil, seperti adanya kepentingan-kepentingan yang dimiliki masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional masyarakat (*Endah. K., S., 2020*). Seperti daerah Sidomulyo ini, desa ini memiliki beberapa petakan wilayah dusun yakni terdiri dari 5 dusun yang terletak ujung timur kecamatan megaluh, dan terletak ujung barat dari desa mojokrapak.

Rumusan Masalah

1. Apa saja konten materi ethnobotani dalam ritual pernikahan masyarakat Sidomulyo kecamatan Megaluh kabupaten Jombang Jawa Timur.
2. Apa saja ragam tumbuhan apa saja yang digunakan pada ethnobotani ritual pernikahan dalam masyarakat Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Mengidentifikasi konten materi ethnobotani dalam ritual pernikahan masyarakat Sidomulyo kecamatan Megaluh kabupaten Jombang Jawa Timur.

4. Mengidentifikasi ragam tumbuhan apa saja yang digunakan pada ethnobotani ritual pernikahan dalam masyarakat Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur.

Manfaat Penelitian

5. Manfaat Teoritis
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam memperkaya khasanah ilmu biologi, khususnya mengenai ethnobotani dalam ritual pernikahan masyarakat Sidomulyo kecamatan megaluh kabupaten Jombang Jawa Timur.
6. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - b. Bagi pendidik
 - c. Bagi masyarakat

LANDASAN TEORI

Ethnobotani

Ethnobotani ialah berasal dari bahasa Yunani yakni *ethno* yang berarti budaya dan botani yang berarti tumbuhan, ethnobotani sendiri ialah yang berarti suatu ilmu yang mempelajari antara hubungan manusia dengan tumbuhan (*Komalasari, D, 2018*).

Dalam penelitian ini tumbuhan diklasifikasikan berdasarkan fungsinya yang berhubungan dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat (*Elfrida., & Nurasumsu., et al., 2017*). Tumbuhan yang disekitar masyarakat biasanya difungsikan sebagai bahan pangan kehidupan sehari-hari, selain itu juga dapat untuk obat-obatan herbal dan juga kosmetik, terlebih lagi sebagai bahan penunjang untuk ritual dalam pernikahan di desa Sidomulyo kecamatan megaluh kabupaten Jombang Jawa Timur.

Ritual

Ritual ialah ciri khas kegiatan yang menyangkut dengan sebuah ritus yang mana berarti upaya tata cara dalam upacara kegiatan tertentu yang penuh kesakralan (*Rohilah., 2018*). Dalam suatu pernikahan tentu memiliki ritual tertentu sebelum acara dimulai dari mulai

ritual widodareni, ritual sesandingan, dan juga ritual pembuangan sesaji di wilayah desa Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur.

Tradisi yang telah ada secara turun-temurun dari bebuyut dan nenek moyang tentang tata cara adat pernikahan ini memanfaatkan sebagian besar dari tumbuhan yang ada di sekitarnya (Turnip., 2021). Sehingga setiap tumbuhan yang digunakan dalam tradisi ritual ini memiliki filosofi atau makna tersendiri dan memiliki perbedaan makna pada setiap daerah yang berbeda (Supriyati & Rahmi, 2017)

Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu cara dalam upacara penyatuan dua insan dalam membangun suatu tatanan masyarakat (Anggraini & Utami, 2018). Dalam suatu pernikahan setiap daerah tentu memiliki ciri khas masing-masing (Restiani et al., 2019) terutama pada daerah desa Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur biasanya pada daerah ini terdapat serangkaian adat sebelum pernikahan yakni seperti widodareni, Penyandingan dan Pembuangan sesaji, untuk itu tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya penggunaan jenis tumbuhan apa saja yang akan digunakan dalam acara sebelum pernikahan berlangsung.

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah uaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil inspirasi penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Eka Supriyani, Fadhilatur Rahmi, Nurmayati Nurmiyati (2017) dengan penelitian yang berjudul Kajian ethnobotani pada tradisi pernikahan wilayah klaten provinsi Jawa Tengah.

Kerangka Berpikir

Penelitian pada ritual pernikahan dalam masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur ini dilakukan dengan menggunakan metode berbasis *ethnobotani* pada kearifan lokal ritual pernikahan didesa Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang yang disajikan dengan perpaduan Tumbuhan dengan budaya setempat untuk dapat mendiskripsikan konteks apa saja yang terdapat pada ritual pernikahan dalam masyarakat tersebut, konteks dalam ritual ini meliputi berbagai tanaman yang biasa digunakan dan yang akan ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini.

Hal ini dilakukan karna berupaya untuk meningkatkan informasi terkait dengan ethnobotani dalam ritual pernikahan desa Sidomulyo Megaluh Jombang yang berbasis ethno-botani dapat ditunjukkan dengan kerangka berpikir.

Untuk mempermudah kajian mengenai tentang ethnobotani dalam ritual pernikahan desa Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur, maka berikut ini ialah gambaran paradigma dari bagannya.

Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Ditinjau dari jenis data yang diperoleh pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah suatu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara menggabungkan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018).

Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelopor hasil. Sedangkan

instrumen yang selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian penelitian dalam penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karna sebelumnya peneliti mengajukan permohonan terlebih dahulu kepada para sesepuh desa setempat dan pemilik hajat didesa Sidomulyo kecamatan megaluh kabupaten Jombang Jawa Timur terkait hendak akan diteliti, sedangkan peran peneliti hanya pengamatan partisipan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang ethnobotani dalam ritual pernikahan masyarakat desa Sidomulyo kecamatan megaluh kabupaten Jombang Jawa Timur ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, akurat dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan dilaksanakan pada lokasi desa Sidomulyo kecamatan megaluh kabupaten Jombang Jawa Timur di rumah sang calon pengantin.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Januari 2022 hingga bulan Juli 2022, untuk pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Tugas Akhir. Berikut tabel kegiatan penelitian:

Tabel 1. Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1.	14 Mei -15 Mei 2022	Observasi awal di desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang bersama dengan sesepuh desa tersebut.
2.	16 Mei – 17 Mei 2022	Pengumpulan data dengan metode wawancara dengan sesepuh desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang.
3.	20 Mei-10 juni 2022	Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi
4.	14 Juni-20 Kuni 2022	Pengolahan data hasil penelitian

Sumber : Data diolah 2022

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan teknik snowball sampling dipilih oleh peneliti. Karena kedua teknik tersebut merupakan teknik yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling sendiri ialah teknik penentuan sampelnya dengan mempertimbangan tertentu, dimana tujuannya untuk mendapatkan informasi secara mendalam.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut para ahli ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. (Arsyam & Tahir, 2021)

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer
 1. Wawancara ialah suatu metode yang digunakan dalam penelitian dan dilakukan oleh 2 orang atau lebih untuk menemukan informasi terkait masalah dan fenomena apa yang diteliti dengan cara tanya jawab secara mendalam. (Sang Hansen, 2020).
 2. Observasi ialah suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang merupakan kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan dari fakta-fakta lapangan ataupun teks sehingga dapat menghasilkan suatu hipotesis. (Hasanah, 2017)
 3. Dokumentasi suatu kegiatan dalam pengambilan data baik berupa tulisan gambar maupun video yang dapat digunakan acuan dalam pengumpulan data penelitian dan untuk melengkapi keakuratan data tersebut (Sondak et al., 2019)

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data UNWAHA atau buku/*literature* yang berkaitan dengan penelitian.

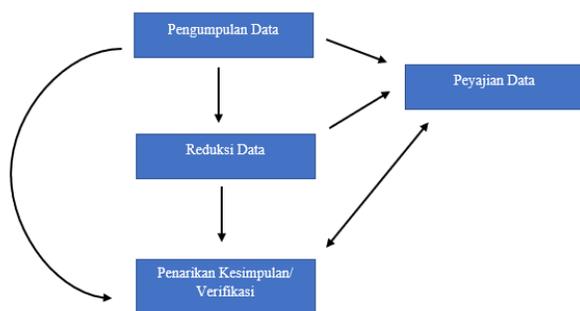
Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian dari kualitatif ialah menguraikan dari adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) dan juga disertai dengan penafsiran atau pemaknaan dari arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif).

Dari 80% Analisis data ialah merupakan suatu bentuk dari proses pengorganisasian dan mengurutkan data berbagai pola dan kategori, sehingga dapat ditemukan menjadi topik dan tempat yang dapat dirumuskan menjadi hipotesis seperti yang disarankan oleh data yakni reduksi data, pemaparan bahan empiris, penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terpadu. (Wahidmurni,2017)

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari mengobservasi, mengamati, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan

data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis, yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini membutuhkan beberapa teknik cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. (Hadi,S, 2016). Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam kriteria keabsahan, yakni :

1. Kepercayaan (Kredibility)

Kredibilitas data yakni ditujukan untuk menimbulkan data yang dapat dikumpulkan sesuai dengan fakta , ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas diantaranya adalah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan refrensi. Triangulasi sendiri ialah suatu pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar.

2. Kebergantungan (Depandibility)

ialah merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data tersebut dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti, karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.

3. Kepastian (Konfermability)

Ialah merupakan suatu kriteria yang dapat digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang dapat didukung oleh materi yang ada.

4. Triangulasi

Triangulasi ialah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi dengan berbagai metode. Menurut Patton dalam Moleong, menjelaskan bahwa terdapat dua strategi yaitu, (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh adat yakni sesepuh desa atau disebut dukun nikah, tokoh masyarakat, dan masyarakat di desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur didapati hasil bahwa ada beberapa ritual adat yang masih digunakan sebagaimana yang ada pada ritual adat pernikahan pada masing-masing suku yang ada di daerah pasalnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur. Penelitian pertama dilakukan pada masyarakat ini, dengan melakukan wawancara dan juga observasi langsung mengenai ritual adat pernikahan pada dua narasumber yaitu pada mbah Bonah selaku Dukun nikah atau sesepuh desa yang mengetahui adat tradisi ini, Mbak Ika selaku yang pernah mengalami menggunakan

tradisi ini. Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut diperoleh data sebagai berikut

Tabel 3.2 Tanaman uang digunakan pada Ethnobotani dalam Ritual Pernikahan di desa Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur.

No	Tahap Ritual	Jenis Tumbuhan	Bagian tumbuhan yang digunakan	Fungsi dalam Ritual
1.	Widodareni	Bunga Mawar merah	Bunganya	Bahan untuk siraman calon pengantin
		Bunga melati	Bunganya	Bahan untuk siraman calon pengantin
		Bunga kenanga	Bunganya	Bahan untuk siraman calon pengantin
		Bunga kantil	Bunganya	Bahan untuk siraman calon pengantin
		Bunga pacar air	Bunganya	Bahan untuk siraman calon pengantin
		Daun pandan	Daunnya	Bahan untuk siraman calon pengantin
2.	Sesandingan	Pohon Kelapa	Buahnya	Bahan ritual sesandingan
		Pohon kelapa	Daunnya	Dekorasi
		Pohon pisang	Pohon beserta daun dan buahnya	Dekorasi

		Pohon pisang	Buahnya	Bahan ritual sesandian
		Bunga Telon (Mawar, melati, kenanga)	Bunganya	Bahan ritual sesandian
		Kunyit	Umbinya	Bahan ritual sesandian
		Jahe	Umbinya	Bahan ritual sesandian
		Lengkuas	Umbinya	Bahan ritual sesandian
		Kencur	Umbinya	Bahan ritual sesandian
		Bawang merah	Umbinya	Bahan ritual sesandian
		Bawang putih	Umbinya	Bahan ritual sesandian
		Merica	Bijinya	Bahan ritual sesandian
		Sereh	Daun batangnya	Bahan ritual sesandian
		Cabai	Buahnya	Bahan ritual sesandian
		Padi ketan	Bijinya	Bahan ritual sesandian
3.	Ritual Pemuangan Sesaji	Bunga telon	Bunganya	Pembuangan sesaji
		Kunyit	Umbinya	Pembuangan sesaji
		Jahe	Umbinya	Pembuangan sesaji
		Lengkuas	Umbinya	Pembuangan sesaji

		Kencur	Umbinya	Pembuangan sesaji
		Bawang merah	Umbinya	Pembuangan sesaji
		Bawang putih	Umbinya	Pembuangan sesaji
		Merica	Umbinya	Pembuangan sesaji
		Sereh	Daun batangnya	Pembuangan sesaji
		Cabai	Buahnya	Pembuangan sesaji
		Padi ketan	Bijinya	Pembuangan sesaji

Tabel 3.2 Klasifikasi Tanaman dalam Ritual Pernikahan di desa Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur berdasarkan klasifikasinya.

No	Nama Tumbuhan			Famili	Status Tumbuhan
	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Latin		
1.	Gedhang	Pohon Pisang	Musa sp.	Musaceae	Budidaya
2.	Kelopo	Pohon kelapa	Cocos Nucifera L.	Araceae	Budidaya
3.	Kembang mawar	Bunga Mawar	Rosa Hibrida l.	Rosaceae	Budidaya
4.	Kembang melati	Bunga Melati	Jasminum Sambac	Oleaceae	Budidaya
5.	Kembang kenongo	Bunga Kenanga	Cananga Odorata	Mahnoceae	Budidaya
6.	Kembang Kantil	Bunga Cempaka putih	Magnolia, Alba	Magnoliceae	Budidaya
7.	Kembang pacar air	Bunga Pacar Air	Impatiens Balsamina N	Balcaninaceae	Budidaya
8.	Godhong pandan	Daun pandan	Pandanus Amarrylifolius	Pandanaceae	Budidaya
9.	Kunyit	Kunyit	Curcuma longa L.	Zingiberaceae	Budidaya
10.	Jahe	Jahe	Zingiber officinale Rosc.	Zingiberaceae	Budidaya
11.	Kencur	Kencur	Kaempferia Galanga	Zingiberaceae	Budidaya
12.	Lengkuas	Lengkuas	Kaempferia	Zingiberaceae	Budidaya
13.	Bawang	Bawang putih	Allium Sativum L.	Liliaceae	Budidaya
14.	Berambang	Bawang merah	Allium Cepa L.	Liliaceae	Budidaya
15.	Merica	Merica	Piper nigrum	Piperaceae	Budidaya
16.	Sereh	Serai	Cymbopogon nardus L. Rendle	Poaceae	Budidaya
17.	Lombok	Cabai	Capsicum sp	Solanaceae	Budidaya
18.	Padi ketan	Padi ketan	Oriza Sativa var Glutinosa	Poaceae	Budidaya

Pada penelitian ini dihasilkan terdapat 3 ritual tersebut dalam persiapan sebelum nikah yang pertama Widodareni yakni merupakan upacara ritual penyiraman terhadap sang calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan yang dilakukan satu hari sebelum nikah dengan menggunakan mandi kembang tujuh rupa dalam wadah besar yang berisi air dan bunga tujuh rupa. Kedua adalah ritual Sesandingan yakni merupakan suatu ritual penyandingan atau disebut dengan peletakan sesajen pada tempat tempat tertentu dirumah sang calon pengantin, yang ketiga yaitu ritual pembuangan sesaji yakni merupakan suatu ritual adat yang melakukan dengan cara membuang sesaji dan hewan ternak (ayam jantan) apabila terdapat rumah sang calon pengantin dengan pasangannya melewati aliran air seperti sungai, laut, atau brantas ditempat tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung ditempat pada 2 narasumber. Yakni pada dukun nikah dan sang pengantin yang pernah memakai ritual tradisi tersebut, yang ada di Desa Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur. Dari masing-masing narasumber wawancara ini dilakukan pada 2 narasumber. Wawancara dilakukan pada bulan Mei 2022 di Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur. Wawancara pertama dilakukan pada dukun desa yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur dikediamannya. Wawancara ini dilakukan dengan Mbah Bonah selaku pemangku adat atau dukun nikah didesa tersebut, dan juga Mbak Ika selaku warga yang pernah memakai tradisi tersebut. Wawancara pada dua narasumber ini, didapatkan hasil bahwa masih terjadinya ritual adat pernikahan jawa yang ada di Desa Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur ditengah-tengah kehidupan yang sudah modern. Ritual adat pernikahan yang terlaksana ini diantaranya pada ritual adat sebelum pernikahan dan ritual adat saat pernikahan. Ritual adat sebelum

pernikahan yang ada pada desa Sidomulyo kecamatan Megaluh Jombang ini meliputi dengan menggunakan ritual adat Widodareni, Ssesandingan, dan ritual pembuangan sesaji.

Adapun Faktor yang menyebabkan sedikit yang masih melaksankannya dan tak memakai ritual adat pernikahan tersebut yaitu selain faktor internal, ialah juga faktor eksternal dan faktor etnobotani. Faktor internal ialah jumlah penduduk dan bermacam-macam suku dalam satu daerah tersebut yang berbeda. Faktor eksternal yang menyebabkan tak memakai lagi ritual adat pernikahan adalah perubahan lingkungan setempat, peningkatan tingkat pendidikan masyarakat desa Sidomulyo dan masuknya kebudayaan lain seperti modernisasi dan westernisasi. Faktor etnobotani yang menyebabkan yang tak lagi digunakan pada ritual adat pernikahan tersebut ialah dari faktor tanaman yang digunakan dalam ritual adat pernikahan ini semakin harganya cukup lumayan jika menggunakan dalam jumlah banyak yang asli.

Pelaksanaan ritual ini dilakukan dengan menggunakan bahan tanaman yang ada disekitar kehidupan masyarakat desa Sidomulyo serta juga menggunakan bahan lain selain tanaman seperti alat kendi, kaca kecil, sisir, jarum, hewan ternak seperti ayam jantan sesuai dengan kaidah khas ritual daerah desa Sidomulyo kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Jawa Timur.

Wawancara kedua penelitian ini dilakukan dengan seorang warga desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur yang bernama mba Ika yang pernah menggunakan ritual tersebut dalam pernikahannya. Hasil dari wawancara tersebut sama inti isinya dalam menggunakan ritual berdasarkan nenek moyang yang dibantu dengan dukun nikah ia mengatakan dalam wawancaranya menggunakan ritual untuk nikah tersebut tujuannya supaya ritual tersebut tetap lestari dan masih terus digunakan oleh generasinya dan juga ia mempercayai bahwa pada ritual tersebut dapat mendatangkan

kesejahteraan, keselamatan dalam keluarganya, dan juga dapat mendatangkan tamu yang banyak dalam acara nantinya.

Proses dari ritual sebelum pernikahan di desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jombang Jawa Timur ini ialah dilakukan dengan urut dan tertib dengan bantuan oleh dukun nikah yakni sesepuh desa yang dianggap mampu menjalani ritual tersebut, dimulai Prosesnya dilakukan dengan urut dan tertib oleh Mbah Bonah selaku dukun nikah di wilayah tersebut.

Ketika sebelum melangsungkan pernikahan h-2/ h-1 pertama yang dilakukan ialah ritual widodareni yakni penyiraman dengan kembang 7 rupa atau bunga tujuh rupa yang diletakkan pada bak, atau wadah besar yang berisi air dan bunga tersebut untuk penyiraman sang calon mantan, pada saat hal itu juga sang calon pengantin, dukun nikah dan orangtua sang calon pengantin menjalankan puasa pranikah, dan didalam penyiraman tidak ada ketentuan penyiraman karna penyiraman dilakukan oleh orang yang lebih tua dari sang calon pengantin..

Kedua pada saat h-1 pernikahannya dilakukannya ritual Sesandingan ini, sesanding itu yang berarti meletakkan sesaji pada tempat tertentu pada rumah sang calon pengantin oleh dukun nikah yakni mbah bonah selaku sesepuh di desa tersebut yang mana dalam ritual ini berisikan cok bakal lengkap yakni aneka tanaman yang akan digunakan, Adapun peletakannya adalah sebagai berikut:

1. Diletakkan disebelah tempat penanak nasi (1)
2. Diletakkan disebelah tempat pembuatan ikan lauk (1)
3. Diletakkan disebelah tempat penunggu beras (1)
4. Diletakkan disebelah tempat jajan (1)
5. Diletakkan disebelah tempat untuk patah nganten (1)
6. Diletakkan disebelah tempat sound system (1)
7. Diletakkan disebelah tempat tidur sepi yang dikhususkan untuk berdoa (1) Ke-7 tersebut

adalah hal yang harus dilakukan yakni wajib ketika seorang calon pengantin menggunakan adat jawa, Adapun tambahannya ialah:

8. Diletakkan disebelah tempat sumur (Tetapi tanpa menggunakan pisang dan kelapa)
9. Diletakkan disebelah tempat sampah (Tetapi tanpa menggunakan pisang dan beras).

Dalam ritual ini dilakukan melibatkan beberapa tokoh atau Sesepuh desa (Dukun nikah) Sesepuh yang dipercaya mampu menjalankan ritual tersebut seperti mbah Bonah

1. Bahkan tokoh agama yang mampu menjalankan ritual tersebut sesuai kaidah dengan ajarannya menggunakan ritual tersebut.
2. Sang calon pengantin, beserta kedua orangtuanya dan keluarganya.

PENUTUP

Kesimpulan

Ritual pernikahan di desa Sidomulyo Megaluh Jombang ini, terdapat masih ada yang menggunakan adat ritualnya meskipun jaman telah modern hal ini dilakukan untuk mendoakan sang calon pengantin dan keluarganya agar terlaksananya pernikahan tersebut dengan lancar selain itu juga tetap dapat melestarikan budaya setempat yang dipercayai oleh warga tersebut, upacara ritual ini dilakukan hari sebelum melakukan pernikahannya dengan bantuan tokoh dukun nikah seperti mbah Bonah yang biasa menangani pernikahan dengan adat tersebut yang banyak menggunakan tanaman seitar rumah yang biasa digunakan sehari-hari, sesuai langkah-langkah dan prosedurnya,

Ritual ini dilakukan bagi warga setempat Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Jomabnag Jawa Timur. bagi yang masih menggunakannya atau dapat pula digantikan oleh tokoh agama yang terpenting tanpa meninggkalkan janur kuning yang melengkung.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu penelitian ini mengkaji juga beberapa faktor-faktor yang hilangnya kelestarian ritual ini, ritual ini banyak sekali menggunakan tanaman yang ada disekitar kita, oleh karena itu untuk masyarakat desa Sidomulyo ini dapat tetap melestarikan ritual adat pernikahan sukunya agar budaya serta penggunaan tanaman dalam proses ritual adat pernikahan tetap ada menggunakan meskipun tidak banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, T., & Utami, S. (2018). Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Biologi*. 7(3), 13-20.
- [2] Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (n.d.). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Jurnal Staidi Makassar* 11.2-8
- [3] Endah, K, S,. (2018) Penyelenggara Pemerintah desa menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 5(1), 76-82
<http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i1.1124>
- [4] Elfrida, Nursamsu, Marfina (2017). Etnobotani tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan pengetahuan lokal pada suku jawa di desa Sukarejo kecamatan Langsa Timur tahun 2016. *Jurnal Jeumpa*. 4(1), 21-29.
- [5] Fakultas Hukum Universitas Suryadarma, & Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*. 7(1), 82–95.
<https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>
- [6] Hadi, S. (2017). Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal ilmu pendidikan*. 22(1), 74-79.
<http://dx.doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>
- [7] Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal Walisongo*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- [8] Komalasri, D. (2018). Kajian etnobotani dan bentuk upaya pembudidayaan tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat di desa Negeri Ratu Tenumbang kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. (Disertasi). Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/4146/1/SKRIPSI%20LENGKAP%20B.pdf>
- [9] Murni, Wahid. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. Retrieved from <http://repository.uin-Malang.ac.id/1984/>
- [10] Ramaidani, R., Mardina, V., Sari, M. S., Putri, K. A., Rimadeni, Y., & Andriani, M. (2021). Inventaris fauna pada taman hutan kota Langsa untuk tujuan ekowisata. *Jurnal Jeumpa*, 8(2), 565–576.
<https://doi.org/10.33059/jj.v8i2.4251>
- [11] Restiani, T., Chotimah, U., & Kurnisar, K. (2019). Analisis nilai-nilai dalam adat pernikahan dikecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn. *Jurnal Unsri* 6(1), 153–168.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7930>
- [12] Eka, R.Y,. (2021). *Studi etnobotani pemanfaatan tumbuhan pada ritual adat istiadat masyarakat suku Bali di desa Bali Agung kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. (Disertasi). Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id>
- [13] Rohilah,. (2018). *Studi tentang ritual pernikahan masyarakat hindu di pura Jala Siddhi Amertha Juanda Sidoarjo*. (Disertasi). Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id>
- [14] Sa'diyah, F. (2020). Upacara pernikahan adat Jawa. *Jurnal Stiuda*. 3(2), 173-189.
- [15] Sang Hansen, (2020) Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif

- Manajemen Konstruksi.rar. *Jurnal Teknik Sipil*. 27(3), 283-293
- [16] S.H.Sondak.,R.N.Taroreh.,Y.Uhing., (2019). Faktor-faktor pegawai di dinas pendidikan daerah provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 7(1),671-680.
- [17] Supriyati, E., & Rahmi, F. (2017). Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riau Biologica*. 2(2),112-118
- [18] Sylvia , H, & Yulianti H, (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*. 7(1), 20-28.
- [19] Turnip, M. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas. *Jurnal Biologica Samudra*. 3(2):104-114
<https://doi.org/10.33059/jbs.v2i1.3981>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN